

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali daerah-daerah yang berpotensi melakukan usaha tani padi sawah, produksi padi di Indonesia sangat fluktuatif. Ketajaman fluktuasi akan berdampak luas terhadap sistem tatanan negara yang sebagian besar rakyatnya memilih padi sebagai bahan makanan pokok (Suparyono *et al*, 2013). Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan perkembangan industri pangan. Dari sisi ketahanan pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2011).

Permasalahan pertanian yaitu secara umum potensi sumber daya manusia masih relatif rendah, produktifitas agribisnis masih rendah, karena penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia rendah dan keterbatasan modal usaha, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahunan rendah serta pemasaran produk pertanian masih melalui pasar-pasar tradisional, ketersediaan pasar atau terminal agribisnis belum memadai, sehingga menjadi penyebab kurangnya promosi produk agribisnis yang dihasilkan (Rika *et al*, 2016)

Suryana (2019) juga mengungkapkan bahwa beberapa permasalahan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah antara lain kepemilikan lahan usahatani yang relatif kecil dan tersebar dan bahkan cenderung mengecil karena adanya

proses fragmentasi lahan sebagai akibat dari sistem atau pola warisan, terjadinya alih fungsi lahan sawah untuk penggunaan lainnya sebagai akibat perkembangan perekonomian daerah baik untuk pariwisata, perumahan maupun sektor lainnya, keterbatasan debit air irigasi pada beberapa wilayah, terutama pada musim kemarau yang disebabkan oleh persaingan dalam penggunaan air irigasi, keterbatasan tenaga kerja terutama pada saat panen raya, sehingga kebutuhan tenaga kerja umumnya berasal dari luar dan keterbatasan modal usahatani.

Produksi padi menunjukkan perkembangan komoditas unggulan pertanian dan mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian serta mampu mengubah kegiatan sosial pada masyarakat, dimana mayoritas penduduknya terutama masyarakat desa bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Menurut Rahim (2012) sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan mata dagangan yang sangat penting sebab beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain. Kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia sebesar 96,09% didapat dari mengkonsumsi beras, dengan demikian aspek sistem usaha pertanian tanaman pangan sangat diperlukan. Hal tersebut guna mendapatkan gambaran yang lebih detil terhadap usaha petani padi sawah sebagai produsen beras, yang sangat mempengaruhi ketersediaan pangan di Indonesia.

Usahatani padi berkaitan dengan dua hal yaitu dari sisi penerimaan dan dari sisi pembiayaannya. Komponen biaya usahatani pada umumnya terdiri dari biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya (Arsyad *et al*, 2016). Hal ini dikarenakan padi lebih disukai karena padi menghasilkan beras yang dimasak menjadi nasi merupakan makanan yang tidak membosankan serta proses memasak yang cepat dan fleksibel jika dikombinasikan dengan bahan makann lain. Berikut luas panen padi sawah di Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan

No	Kecamatan	Luas Panen (Hektar)
1	Mekakau Ilir	2.396,30
2	Banding Agung	1.064,40
3	Warkuk Ranau Selatan	1.957,60
4	BPR Ranau Tengah	3.746,90
5	Buay Pemaca	3.741,30
6	Simpang	1.347,70
7	Buana Pemaca	1.366,60
8	Muaradua	2.117,70
9	Buay Rawan	783,880
10	Buay Sandang Aji	2.231,70
11	Tiga Dihaji	1.295,30
12	Buay Runjung	3.891,30
13	Runjung Agung	2.121,40
14	Kisam Tinggi	2.541,60
15	Muaradua Kisam	4,724,60
16	Kisam Ilir	1.516,10
17	Pulau Beringin	2.352,10
18	Sindang Danau	2.654,70
19	Sungai Are	886,70
20	Ogan Komerling Ulu Selatan	42.707,80

Sumber: BPS OKU Selatan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Muaradua Kisam OKU Selatan merupakan daerah yang memiliki lahan sawah terbanyak jika

dibandingkan dengan daerah lain. Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan pertanian yang cukup baik dalam pengembangan tanaman pangan, salah satu komoditas yang baik untuk dikembangkan adalah tanaman padi sawah, dimana tanaman padi sawah merupakan tanaman yang sangat strategis untuk dikembangkan. Dalam mengembangkan tanaman padi sawah membutuhkan input produksi yang dalam pemenuhannya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman padi sawah.

Padi sawah merupakan sumber penghasilan di desa Bayur Tengah, mayoritas masyarakat bertani padi sawah. Pendapatan masyarakat dalam mengelolah padi sawah terkadang tidak menentu, hal ini juga tergantung pada keadaan cuaca di Desa Bayur. Pendapatan yang diterima masyarakat juga terkadang mengalami perubahan setiap periodenya tergantung dengan luas lahan yang ada, benih, pupuk serta tenaga kerja yang digunakan oleh setiap petani padi sawah. Setiap petani padi sawah terkadang memiliki takarannya masing-masing dalam memberikan benih dan pupuk yang disesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki inilah yang menyebabkan terkadang pendapatan yang dimiliki setiap petani padi sawah terkadang berbeda-beda.

Sehubungan hal tersebut untuk lebih meningkatkan produksi padi sawah maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis faktor produksi pada sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan?.
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis faktor produksi pada sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani pada sawah di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para pihak dalam memberikan kontribusi dan mengetahui faktor produksi padi sawah yang di capai serta guna meningkatkan produksi padi sawah sehingga tingkat kesejahteraan petani dapat tercapai.
2. Bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian sebagai informasi dalam peningkatan dan pengembangan produksi padi sawah sehingga bisa dikelola dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

3. Bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi sumber informasi dan bahan tambahan untuk melakukan penelitian berikutnya.